PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON INVESTMENT (ROI), EARNING PER SHARE (EPS), DAN DEVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2007-2011

SKRIPSI

Ditulis oleh :

Nama : Diny Wahyu Arianda

Nomor Mahasiswa : 09312504

Jurusan : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2014

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON INVESTMENT (ROI), EARNING PER SHARE (EPS), DAN DEVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2007-2011

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Diny Wahyu Arianda

Nomor Mahasiswa : 09312504

Jurusan : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta, Desember 2013

Penulis,



Diny Wahyu Arianda

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON INVESTMENT (ROI), EARNING PER SHARE (EPS), DAN DEVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2007-2011

Hasil Penelitian

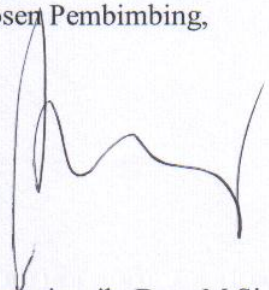
diajukan oleh :

Nama	: Diny Wahyu Arianda
Nomor Mahasiswa	: 09312504
Jurusan	: Akuntansi

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 11 Desember 2013

Dosen Pembimbing,



Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2007-2011

Disusun Oleh : **Diny Wahyu Arianda**
Nomor Mahasiswa : **09312504**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 17 Januari 2014

Penguji/ Pembimbing Skripsi: Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA .....

Penguji : Arief Rahman,,S.E., M.Com. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

- Always be yourself and never be anyone else even if they look better than you.
- Think big, and act now.
- Don't be afraid to move, because the distance of 1000 miles starts by a single step.
- Intelligence is not the determinant of success, but hard work is the real determinant of your success.
- A wealth without a religion is a blind.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini khusus untuk:

- ALLAH SWT atas rahmat dan Ridho-Nya selama ini ..
- MAMA & PAPA tercinta yang tak pernah henti mengiring setiap langkahku dengan doa dan kasih sayang ..
- Kakakku Mas Kiky, mbak Shasha serta Gladys I Love You and I Miss You so much ...
- Mbakyu kutersayang Nino makasih atas segala doa, support dan bimbingannya selama ini & maaf kalo sering rewrel dan bawel ... Sayang Ninooo ...
- My Beloved Weta Hary Wahyunugraha thankyou so much for love, support and attenttion everytime and everywhere ... I Love You ..
- Ardhita My beloved doll makasih sudah menemaniku disaat aku susah dan senang ..Dita Ditaa Ditaaa ...
- My Besties Ulala : Reni, Vivi, Nita, Tikul, Yuni, Anin, Shanti, Liandra, Wimpy, Ichwan thankyou guys semoga persahabatan kita abadi dan jangan jodoh2an anak yah :D
- Dan semua teman-temanku yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, thankyu guys ...

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON INVESTMENT (ROI), EARNING PER SHARE (EPS), DAN DEVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2007-2011

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Devidend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011. Sampel perusahaan adalah perusahaan manufaktur yang teerdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2011. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria ada sebanyak 32 perusahaan. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Devidend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur dianalisis menggunakan *software* computer program SPSS 17.0.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Devidend Payout Ratio (DPR) dan harga saham (harga saham 5 hari setelah publikasi). Data tersebut diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Metode yang digunakan adalah analisis linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap 32 sampel perusahaan, menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -27526,107 jika tidak ada variabel bebas Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Devidend Payout Ratio (DPR) akan menurunkan harga saham sebesar Rp. 27526,107. Dan setelah melakukan uji T diketahui bahwa tedapat 2 variabel yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS).

Kata Kunci : Harga saham (5 hari setelah publikasi) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2007-2011, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Devidend Payout Ratio (DPR), analisis linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Devidend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2007-2011".

Skripsi ini ditujukan guna memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya akan segala keterbatasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, baik kemampuan, wawasan, pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki selama proses penyususnan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang berarti, sehingga kesulitan yang dihadapi dapat diatasi dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya.

2. Kedua orangtua, Papa dan Mama tercinta dan tersayang. Papa yang telah memberi dukungan penuh agar dapat menyelesaikan kuliahku. Mama yang senantiasa menemaniku dan tak henti memberikan doa untukku di tiap sholatnya.

3. Bpk. Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak. Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

6. Mas Kiky, mbak shasha dan Gladys yang telah memberi dukungan sama adek serta ponakan tersayang yang selalu memberiku tawa di tiap tingkahnya. Luv u...

7. Nino dan Dita yang selalu menemani dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini. Sayang Ninoo Ditaa ...

8. Weta Hari Wahyunugraha, yang telah memberikan cinta, support dan perhatian penuh. Love You Beby ..

9. Teman-teman Besties Ulalaa Reni, Vivi, Nita, Tikul, Yuni, Anin, Shanty, Liandra, Wimpy, Ichwan makin hebriiinngg yeee ..

10. Pihak-pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas bantuannya, semoga amal baik kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Desember 2013

Diny Wahyu Arianda

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan i

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme..... iii

Halaman Pengesahan Skripsi..... iv

Halaman Pengesahan Ujian Skripsi..... v

Motto vi

Halaman Persembahan vii

Abstraksi..... viii

Kata Pengantar ix

Daftar Isi xii

Daftar Tabel xvi

Daftar Gambar xvii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Batasan Masalah 6

1.4 Tujuan Penelitian 7

1.5 Manfaat Penelitian 8

1.6 Sistematika Penelitian 8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori 10

2.1.1 Pengertian Pasar Modal 10

2.1.2 Pelaku Pasar Modal 12

2.2 Investasi 13

2.2.1 Resiko Investasi 13

2.3 Saham 14

2.3.1 Jenis-jenis Saham 15

2.3.2 Harga Saham 16

2.3.3 Analisis Fudamental dan Teknikal 17

2.3.4 Keuntungan Investasi pada Saham 18

2.4 Analisis Rasio 19

2.4.1 Penggolongan Rasio 19

2.5 Penelitian Terdahulu 25

2.6 Kerangka Pikiran 27

2.7 Hipotesis 28

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel 32

3.2 Variabel dan Pengukuran Variabel 32

3.2.1 Variabel Dependen 32

3.2.2 Variabel Independen 33

3.3 Metode Analisis Data 36

3.3.1. Uji Asumsi Klasik 36

3.3.2. Uji Regresi Linier Berganda 38

3.3.3. Uji Hipotesis 39

3.3.3.1 Uji T 39

BAB IV. DATA DAN PENBAHASAN

4.1 Analisis Populasi dan Sampel 42

4.2 Analisis Deskriptif 43

4.3 Uji Asumsi Klasik 46

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda 50

4.3.2 Pengujian Hipotesis 54

4.3.2.1 Pengujian Variabel Current Ratio 54

4.3.2.2 Pengujian Variabel Debt to Equity 55

4.3.2.3 Pengujian Variabel Return On Investment 58

4.3.2.4 Pengujian Variabel Earning Per Share 59

4.3.2.5 Pengujian Variabel Devidend Payout Ratio 60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 61

5.2 Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN 65

DAFTAR TABEL

4.1 Data Sampel Penelitian 42

4.2 Deskriptif Variabel Penelitian 43

4.3 Hasil Uji Multikolinieritas 48

4.4 Hasil Uji Autkorelasi 49

4.5 Hasil Uji Heterokedasitas 50

4.6 Hasil Regresi Fakto-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham 51

DAFTAR GAMBAR

2.1 Model Penelitian 27

4.1 Hasil Uji Normalitas 47

BAB I

Pendahuluan

1.1 **Latar Belakang**

Sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1998, menyebabkan begitu banyak perusahaan serta lembaga perbankan yang mengalami likuidasi. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal (Sartono,2001). Tambahan dana tersebut merupakan kompensasi terhadap jangka waktu dana, tingkat inflasi, dan ketidakpastian. Dengan melakukan investasi pada surat berharga, seorang pemodal berharap mendapatkan keuntungan. Keuntungan merupakan sesuatu yang sangat mungkin terjadi di pasar modal, tetapi potensi keuntungan dapat saja berbalik menjadi potensi kerugian yang tidak terduga bagi pemodal.

Dalam penyaluran dananya, para investor melakukannya melalui pasar modal. Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan (surat berharga) jangka panjang, yaitu surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal dan memiliki usia jatuh temponya lebih dari 1 tahun (Riyanto,2009). Bentuk surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal adalah obligasi, saham preferen dan saham biasa. Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperluas

usahanya. Dengan kata lain, pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat karena masyarakat di beri kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari hasil jual beli saham. Perusahaan yang melakukan penawaran saham kepada masyarakat umum pertama kali adalah perusahaan *go public.* Saham adalah surat berharga sebagai tanda kepemilikan kepada penerbitnya yaitu emiten atau investor. Pembeli (investor) adalah masyarakat umum baik domestik maupun asing. Perusahaan go publik di pasar modal harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Banyak alasan yang membuat perusahaan berubah menjadi perusahaan *go public* diantaranya adalah untuk meningkatkan modal dasar perusahaan, memungkinkan pendiri untuk diverifikasi usaha, mempermudah usaha pembelian perusahaan lain (ekspansi) dan nilai perusahaan sedangkan bagi pemodal untuk mendapatkan laba dari hasil penanaman sahamnya. Selain itu, pasar modal juga dapat memberikan rasa aman kepada para investor karena memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh investor secara jelas, wajar dan tepat waktu untuk dasar pengambilan keputusan investasinya. Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah laporan keuangan yang merupakan bagian dari informasi akuntansi yang dapat di temukan di tempat penawaran penjualan efek secara resmi yang disebut bursa efek.

Di bursa efek Indonesia tinggi rendahnya harga saham di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *performance* dari perusahaan emiten, tingkat bunga deviden, return investasi saham, daya beli masyarakat dan lain sebagainya. Harga saham adalah harga pasar (market value) saham yang berlaku dalam pasar modal saat itu (Sunariyah,1997). Dalam melakukan investasi, investor harus

memperhatikan aktivitas pasar modal dan merupakan faktor yang paling penting karena harga saham menunjukkan prestasi emiten dan menunjukkan pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten atau tidak. Apabila emiten mempunyai prestasi yang baik maka keuntungan yang didapat dari hasil operasional semakin besar begitu juga sebaliknya. Harga saham juga mencerminkan semua informasi suatu perusahaan yang relevan dan pasar akan bereaksi apabila terdapat informasi baru. Salah satu informasi tersebut adalah tentang laba perusahaan yang diterbitkan melalui laporan keuangan. Implikasinya adalah harga saham dan volume perdagangan saham perusahaan akan bereaksi terhadap informasi laba yang dipublikasikan melalui laporan keuangan apabila informasi tersebut dianggap relevan oleh pemodal dalam penentuan harga saham dan volume perdagangan (Mais,2004) sehingga banyak yang mengatakan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut di pasar modal dan sebaliknya. Perusahaan yang akan menerbitkan saham akan sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga saham yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membelinya sehingga harga sulit untuk dinaikan lagi. Namun bila harga saham terlalu rendah sering diartikan kinerja perusahaan kurang baik.

Keputusan investasi yang tepat dapat dilihat dari keberhasilan investasi yang dilakukan, hal ini dapat tercermin dari tingkat rentabilitas usaha yang dicapai oleh perusahaan yang dapat dilihat dari Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Faktor-faktor tersebut

diduga dapat mempengaruhi calon investor dalam membeli saham dan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham pada sebuah perusahaan karena dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap peningkatan harga saham dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengelola manajemen keuangan.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang banyak digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan adalah menggunakan analisis rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan satu dengan yang lainnya. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Menurut Kown (2004) hasil dari menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan berupa angka-angka dan rasio keuangan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan. Analisis dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan bagi para analisis. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Horne,2005). Menghitung berbagai rasio akan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Dalam perhitungan rasio dapat disusun berdasarkan kepentingan pemegang saham (investor).

Mukodin (2007) dalam penelitiannya tentang pengaruh rasio profitabilitas, disposisi laba dan indikator pasar terhadap harga saham dalam

menilai kinerja keuangan perusahaan industri makanan dan minuman menunjukkan bahwa indikator pasar (PER) mempengaruhi harga saham secara signifikan sedangkan rasio profitabilitas dan disposisi laba berpengaruh negative terhadap harga saham.

Djazuli (2006) mengadakan penelitian tentang Pengaruh EPS, ROI dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. Secara parsial EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun tidak dengan ROI yang tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dwipratama (2009) melakukan penelitian mengenai Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA terhadap Harga Saham study empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Secara parsial diketahui EPS yang berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel PBV, DER, EPS, DPR dan ROA berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Mukhodin (2007). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan variabel *Current Ratio* (CR) dan mengganti variabel *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini sesuai dengan saran yang diajukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memilih judul :

“ Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2007 – 2011 “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok masalah yang akan dibahas adalah :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur ?
3. Apakah *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur ?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur ?
5. Apakah *Devidend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur ?

1.3 Batasan Masalah

Ada banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diteliti hanya terbatas pada :

1. Objek penelitian hanya meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2007-2011 yang mencantumkan data secara lengkap berturut-turut selama periode penelitian dan tidak dalam proses *delisting*. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai sampel karena jumlah perusahaan ini lebih banyak daripada perusahaan lainnya, seperti perusahaan jasa, perdagangan dan perbankan.
2. Periode penelitian ini akan dilakukan dari tahun 2007-2011 yang dipandang cukup untuk analisis yang membutuhkan pengamatan yang bersifat time series dan mewakili kondisi BEI yang relatif stabil dan normal serta menerbitkan laporan keuangan *audited* yang lengkap selama periode penelitian.
3. Harga saham yang digunakan adalah harga saham yang di rata-rata setelah publikasi selama 5 hari.
4. Penelitian ini mencakup variabel independen dan variabel dependen, yang mana variabel dependen adalah harga saham sedangkan variabel independen terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Payout Ratio* (DPR).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini :

- Bagi lingkungan akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai dasar penelitian selanjutnya.
- Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan di bidang keuangan, khususnya tentang pasar modal dan penentuan harga saham.

1.6 Sistematika Laporan Penelitian

Penulisan ini dibagi ke dalam 5 bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Payout Ratio* (DPR) yang berasal dari buku-buku ilmu pengetahuan, pengembangan hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memperlihatkan objek penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, sumber dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan juga dibahas mengenai metode analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang merupakan kesimpulan atas pembahasan yang telah dilakukan serta saran-saran yang dirasa dapat berguna dimasa yang akan datang.

BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

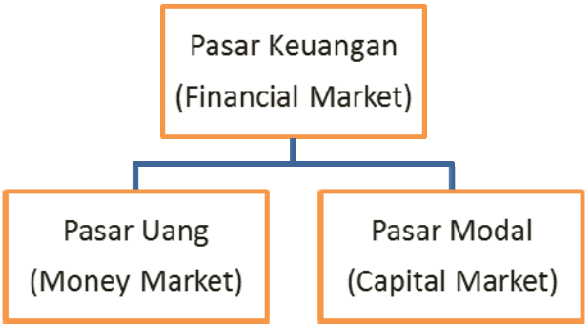
Pasar modal sama seperti pasar pada umumnya, yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain serta sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Pengertian pasar modal berdasarkan Keputusan Presiden No.52 Tahun 1976 tentang pasar modal menyebutkan bahwa pasar modal adalah Bursa Efek seperti yang dimaksud dalam UU No.15 Tahun 1952. Menurut UU tersebut, bursa adalah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek, sedangkan surat berharga yang dikategorikan efek adalah saham, obligasi, serta surat bukti lainnya yang biasa disebut dengan efek. Menurut Bambang (2006) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan (surat berharga) jangka panjang, yaitu surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal dan memiliki usia jatuh temponya lebih dari 1 tahun.

Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 memberikan pengertian yang lebih spesifik tentang pasar modal, yaitu :

“ Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. “

Jika pasar modal merupakan pasar untuk surat berharga jangka panjang, maka pasar uang (*money market*) merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Baik pasar modal maupun pasar uang merupakan bagian dari pasar keuangan (*finansial keuangan*), sebagaimana ditunjukkan pada bagan berikut :



Pasar Modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Sebagai fungsi ekonomi pasar menyediakan fasilitas atau wadah yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan juga pihak yang memerlukan dana. Sedangkan sebagai fungsi keuangan memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan investasi yang telah dipilih.

Pada hakekatnya pasar modal memberikan banyak manfaat. Manfaat yang telah banyak diketahui adalah sebagai sumber pendanaan atau pembiayaan (jangka panjang). Selain itu pasar modal memiliki manfaat, sebagai berikut :

- Manfaat bagi dunia usaha adalah melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana pinjaman maupun dana equity yang dapat diperoleh dengan menjual obligasi dan saham serta memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dengan prospek yang baik.
- Manfaat bagi pemodal adalah para pemodal dapat melakukan investasi melalui pembelian instrument pasar modal (*saham*) atau sekuritas kredit.
- Manfaat bagi pemerintah adalah pasar modal merupakan salah satu sarana dalam mobilisasi dana masyarakat dalam membantu membiayai dana pembangunan dan memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan sampai pada lapisan masyarakat menengah.

2.1.2 Pelaku Pasar Modal

1. Pemodal (*investor*)

Ditinjau dari tujuan mereka, pemodal dapat digolongkan menjadi empat kelompok yaitu :

a. Kelompok yang bertujuan memperoleh modal
b. Kelompok yang bertujuan berdagang
c. Kelompok yang bertujuan memiliki perusahaan
d. Kelompok bertujuan memperoleh spekulen

2. Lembaga penunjang, antara lain penjamin emisi (*underwritter*), penanggung, wali amanat, perantara perdagangan efek, pedagang efek, perusahaan pengelola dan kator (*biro*), administrasi efek.

2.2 Investasi

Perdagangan surat berharga (*efek*) merupakan kegiatan investasi. Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Wikipedia Indonesia, investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi dan merupakan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Proses investasi menunjukkan bagaimana seharusnya seorang investor membuat keputusan investasi pada efek-efek yang bisa dipasarkan dan kapan dilakukan.

Investasi berfungsi sebagai pendapatan dan tingkat bunga. Investasi yang semakin besar dapat mendorong pertambahan pendapatan, artinya tingkat bunga lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi.

Saat ini investasi pada sekuritas/surat berharga sangat diminati oleh para investor karena dapat menguntungkan para investor untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Investasi pada surat berharga dilakukan melalui pasar finasial yang terdiri dari pasar uang (*money market*) dan pasar modal (*capital market*).

2.2.1 Resiko Investasi

Menurut klasifikasinya, risiko terdiri dari (Mohammad,2006) :

1) Risiko Sistematis (*Systematic Risk*)

Risiko yang ditimbulkan adalah bersifat makro seperti dasar pasar, politik yang terjadi disuatu negara yang dapat mempengaruhi perekonomian.

2) Risiko Unsistematis (*Unsistematic Risk*)

Risiko ini merupakan risiko yang timbul bersifat mikro seperti kerugian perusahaan, kebangkrutan dan risiko manajemen. Biasanya berasal dari dalam perusahaan.

2.3 Saham

Prinsip instrument pasar modal semuanya berupa surat-surat berharga atau efek yang dapat diperjualbelikan melalui pasar modal seperti saham, obligasi dan reksadana. Instrument yang paling umum diperjualbelikan di pasar modal saat ini adalah saham. Saham adalah surat berharga sebagai tanda kepemilikan kepada penerbitnya yaitu emiten atau investor. Surat saham yang dikeluarkan sebagai tanda bukti kepemilikan dapat mencantumkan nama pemilik (saham atas nama) dan dapat pula tidak dicantumkan nama pemiliknya. Menurut Weston dan Copeland (2004) adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Dimana keutungan yang diperoleh oleh pemegang saham berasal dari pembayaran deviden dan dari kenaikan harga saham. Saham merupakan sekuritas yang paling popular diperdagangkan di pasar modal karena saham dapat memberikan keuntungan dalam jumlah yang sangat besar dalam waktu yang relatif singkat.

2.3.1 Jenis-jenis Saham

Berikut beberapa jenis saham yang biasa beredar di pasar modal. Adapun saham menurut Suharto dan Fadillah (2009) yaitu :

a. Saham biasa (*common stock*) adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap claim. Pemegang saham biasa hanya akan mendapat keuntungan (*deviden*) pada akhir pembentukan, atau jika perusahaan mendapat keuntungan/kerugian. Pemegang saham biasa mempunyai hak suara pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ada beberapa hukum yang menyebutkan bahwa suatu perusahaan yang mengalami kerugian maka selama kerugian tersebut belum dapat diatasi, perusahaan belum dapat membayar deviden.
b. Saham preferen (*preferred stock*) adalah saham yang memiliki karakterisktik gabungan antara saham biasa dan obligasi. Persamaan antara saham biasa dengan saham preferen karena dua hal yaitu :
    - Mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut.
    - Membayar deviden.

Saham preferen diperdagangkan berdasarkan harga yang ditawarkan investor. Secara praktis saham prefern dipandang sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap dan akan bersaingan dengan obligasi di pasar modal. Saham preferen memberikan hak untuk mendapatkan deviden terlebih dahulu dari pemegang saham biasa. Disamping itu juga mempunyai keistimewaan untuk mengajukan usul pencalonan direksi atau komisaris.

2.3.2 Harga Saham

Harga saham adalah harga pasar (market value) saham yang berlaku dalam pasar modal saat itu (Sunariyah,1997). Harga pasar adalah harga yang paling mudah untuk ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham (Ang, 1997). Menurut Husnan (2001) harga saham dalam kaitannya dengan analisis saham yaitu perbandingan antara nilai instrinsik saham dengan harga pasar saat ini. Harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan dan pasar akan bereaksi apabila terdapat informasi baru. Menurut Pandji dan Piji (2003) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu :

a. Harga Nominal
b. Harga Saham Perdana
c. Harga Pasar

Harga saham di pasar modal dapat berubah-ubah setiap saat. Berikut faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi harga saham, diantaranya :

a. Faktor tingkat suku bunga

   Semakin tinggi tingkat suku bunga deposito kemungkinan besar dapat mengakibatkan para investor mengalihkan investasinya atau dananya kedalam bentuk deposito dengan harapan akan memperoleh tambahan modal yang lebih besar dari bunga yang ditawarkan. Hal ini dapat

berakibat pada harga saham dipasar modal dimana harga saham akan semakin turun atau rendah.

b. Kondisi perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham

   Kondisi perekeonomian nasional yang semakin baik dapat berpengaruh positif terhadap daya beli masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap saham-saham yang ditawarkan dipasar modal.

c. Harapan investor terhadap tingkat pendapatan deviden untuk masa yang akan datang

   Apabila tingkat pendapatan dan deviden dari suatu saham stabil, maka harga saham akan cenderung ikut stabil begitu juga sebaliknya.

d. Kondisi keuangan dan kinerja perusahaan

   Kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut juga baik, maka dapat berdampak pada pergerakkan harga saham perusahaan tersebut baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

2.3.3 Analisis Fundamental dan Teknikal

Analisis yang digunakan dalam penilaian harga saham adalah :

1. Analisis Fundamental

   Analisis ini mendasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor.

Apakah sehat atau tidak dan sebaliknya (Panji dan Piji,2003). Menurut Tryfino (2009) analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa saham yang dibeli merupakan saham yang berkinerja baik sehingga perusahaan memiliki ekspektasi yang positif terhadap pertumbuhan harga sahamnya. Analisis ini digunakan untuk meminimalisir resiko kemungkinan membeli saham yang berpontensi untuk di-*delisting* dari bursa saham. Tingkat kewajaran suatu saham biasa biasanya diukur dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan tertentu dengan saham lainnya yang bergerak di bidang yang sama.

2. Analisis Teknikal

   Analisis ini mendasarkan pada data harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang serta cenderung mengabaikan resiko dan pertumbuhan laba dalam menentukan ukuran dari penawaran dan permintaan terhadap saham (Halim,2005). Analisis ini cukup sering dipakai oleh calon investor dan biasanya data yang digunakan dalam analisis ini berupa grafik atau program komputer.

2.3.4 Keuntungan Investasi pada Saham

Investor yang menginvestasikan modalnya dengan membeli sejumlah saham berharap akan mendapatkan keuntungan lebih dari kenaikan harga saham maupun pembagian deviden. Nilai investasi dari selembar saham bisa tergantung dari jumlah pendapatan dalam rupiah yang diharapkan akan diterima oleh seorang investor saat membeli saham tersebut.

Ada kemungkinan harga akhir (*ending price*) ketika investor memutuskan untuk dijual sahamnya sama dengan harga perolehan ditambah dengan *capital gains* atau harga jual saham dikurangi dengan *capital losses*.

Capital gains akan diperoleh investor dari selisih harga jual saham dengan harga beli (harga jual lebih tinggi dari harga beli) dan akan menderita *capital losses* manakala dialami oleh investor ketika selisih harga jual saham lebih rendah dari harga belinya.

2.4 Analisis Rasio

Analisis rasio ini adalah membandingkan antara unsur – unsur neraca, laporan laba rugi, neraca dan laporan laba rugi serta rasio keuangan emiten yang satu dengan rasio keuangan emiten yang lain. Menurut Riyanto (2001), rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *aritmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*account*) dari laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan serta hasil operasional perusahaan.

2.4.1 Penggolongan Rasio

Menurut Sartono (2011), penggolongan rasio terdiri dari :

a. Rasio Likuiditas (*Liqudity Ratios*)
b. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)
c. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratios*)
d. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)
e. Rasio Pasar (*Market Ratios*)

Rasio-rasio ini menunjukkan informasi penting bagi perusahaan yang akan diungkapkan dalam basis per saham.

1. ***Current Ratio*** **(CR)**

Current Ratio (CR) atau rasio lancar adalah rasio yang menunjukan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Harahap,2002). Perusahaan yang memiliki tingkat CR yang tinggi, akan cenderung diminati investor, karena dengan tingkat CR yang tinggi akan memberikan perlindungan dan rasa aman bagi investor terhadap kemungkinan kerugian yang drastis. Tingkat aktiva lancar yang tinggi akan menghasilkan CR yang tinggi pula, karena semakin tinggi aktiva lancar maka semakin rendah pula bagi perusahaan untuk melunasi hutang-hutang lancarnya sehingga dapat mengakibatkan naiknya harga saham, secara otomatis investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Akan tetapi, CR yang tinggi akan berpengaruh negative terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas) karena sebagian modal mengalami pengangguran atau modal kerja tidak berputar.

CR dapat dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

2. ***Debt to Equity Ratio*** **(DER)**

Hutang adalah komponen penting dalam perusahaan yang dijadikan sebagai pendanaan. Dalam penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang akan dibayar dari hutang yang berupa bunga.

Bunga dapat menyebabkan meningkatnya *leverage* keuangan sehingga kepastian tingkat pengembalian bagi para investor menjadi tidak pasti.

Perusahaan *go public* maupun perusahaan biasa tidak akan lepas dari utang atau *leverage* yang merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan dapat ditunjukkan dari rasio hutang terhadap ekuitas. DER yaitu rasio jumlah hutang terhadap jumlah modal sendiri. Menurut Sawir (2001) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukan " solvabilitas " suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang " solvabilitas " berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto,1996). DER merupakan salah satu rasio yang sangat penting karena berkaitan dengan masalah kesepakatan modal (trading on equity) yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri.

Semakin besar DER, semakin besar proporsi hutang terhadap ekuitas, sehingga mencerminkan resiko perusahaan yang relative tinggi yang harus ditanggung oleh investor dan semakin kecil DER akan mengakibatkan semakin besar return saham yang akan diterima oleh investor.

DER dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

3. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Setiawan,2004). Bagi perusahaan ROI penting untuk mengetahui kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham merupakan akibat dari naiknya nilai ROI sehingga para investor beranggapan bahwa semakin besar nilai ROI dalam perusahaan tersebut maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memperoleh laba dan total aktiva yang dimilikinya serta perusahaan telah bekerja secara efisien sehingga permintaan akan saham beredar pada perusahaan tersebut menjadi meningkat dan harga sahampun akan ikut menjadi tinggi.

Apabila ROI rendah maka harga saham akan turun sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan laba yang maksimal dan total aktiva yang dimilikinya serta perusahaan tidak bekerja secara efisien. Hal ini juga dapat mempengaruhi minat para investor untuk tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut.

ROI dapat dihitung dengan rumus :

$$ROI = \frac{Laba}{Total\ Aktiva}$$

4. *Earning Per Share* (EPS)

Di pasar modal, laba atau earning biasa disebut dengan *Earning Per Share* (EPS). Menurut Ang (1997) *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*). EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menandakan perusahaan gagal dalam memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan oleh para pemegang saham (Baaridwan,1992).

Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar EPS yang ada pada perusahaan tersebut. Pada umumnya, investor menginginkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per saham karena EPS menggambarkan profitabiltas perusahaan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Selain itu perlu memperhatikan EPS di masa yang akan datang bukan EPS yang diperoleh karena harga saham hari ini merupakan present value dari penghasilan yang diterima pemodal di masa yang akan datang dan penghasilan tersebut akan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di masa yang akan datang.

EPS dapat dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Perhitungan EPS menggunakan basis laporan keuangan akhir tahun (auditan) selain itu EPS juga dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan tengah tahunan atau laporan keuangan kuartalan.

5. *Devidend Payout Ratio* (DPR)

Devidend Payout Ratio (DPR) atau rasio pembayaran deviden adalah perbandingan antara DPS (*Devidend Per Share*) dengan EPS (Ang,1997). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) DPR merupakan rasio yang mengukur perbandingan deviden dengan laba perusahaan. DPR merupakan keputusan mengenai kebijakan deviden, apakah earning dibagi dalam bentuk deviden atau sebagian diinvestasikan kembali. Kebanyakan perusahaan tidak mau untuk menurunkan deviden karena jika perusahaan memotong deviden, perusahaan tersebut akan dianggap sedang mengalami kerugian dan membutuhkan dana untuk membiayai perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai resiko tinggi cenderung akan membayar DPR lebih kecil dan tidak memotong deviden jika laba yang diperoleh mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Hubungan negative antara resiko dan DPR dapat mengakibatkan harga saham menurun atau meningkat. Jika rasio pembayaran deviden dihitung dalam basis per lembar saham maka rumus yang digunakan adalah :

$$DPR = \frac{Deviden\ per\ Saham}{EPS}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa studi dan penelitian yang meneliti mengenai rasio keuangan dengan harga saham. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Penelitian Mukodin (2007) tentang Pengaruh Rasio Profabilitas, Disposisi laba dan Indikator Pasar terhadap Harga Saham dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman. Hasil penelitian secara parsial diketahui bahwa hanya Indikator Laba yang berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan semua variabel (Rasio Profabilitas, Disposisi Laba dan Indikator Pasar) berpengarug secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

Djazuli (2006) mengadakan penelitian tentang Pengaruh EPS, ROI dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. Secara parsial EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun tidak dengan ROI yang tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Machfoedz (1994) mengenai Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba di masa yang akan datang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 1989-1992. Dari 47 rasio keuangan yang diuji, terdapat hasil 13 rasio keuangan yang signifikan yaitu *cash flows to current liabilities, net worth and total liabilities to fixed assets, gross profit to sales, operating income to sales, net income to sales, quick assets to inventory, operating income to total liabilities, net worth to sales, current liabilities to inventory, net income to net worth, net income to total liabilities, current*

liabilities to net worth, and net worth to total liabilities. Dari hasil uji statistik, rasio keuangan yang digunakan bermanfaat dalam memprediksi laba satu tahun kedepan, tetapi tidak bermanfaat untuk memprediksi lebih dari satu tahun.

Dwipratama (2009) melakukan penelitian mengenai Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA terhadap Harga Saham study empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Secara parsial diketahui EPS yang berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel PBV, DER, EPS, DPR dan ROA berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham.

Gunawan (2000) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap harga saham pada periode sebelum, awal dan selama krisis moneter dengan variabel-variabel seperti total arus kas, arus kas good news dan arus kas bad news. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel arus kas bad news dan laba good news yang signifikan dengan harga saham untuk periode sebelum krisis moneter, sedangkan untuk periode awal krisis moneter, tidak satupun variabel yang signifikan dengan harga saham, dan pada peiode selama krisis moneter variabel total arus kas, arus kas good news, total laba, laba good news dan laba bad news signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Arwanta dan Gantyowati (2004) yang mengadakan penelitian di Bursa Efek tahun 1994-1996 (21 perusahaan) untuk periode sebelum krisis moneter dan tahun 1997-1999 (15 perusahaan) untu periode setelah atau selama krisis moneter dengan variabel ROE, *Devidend Per*

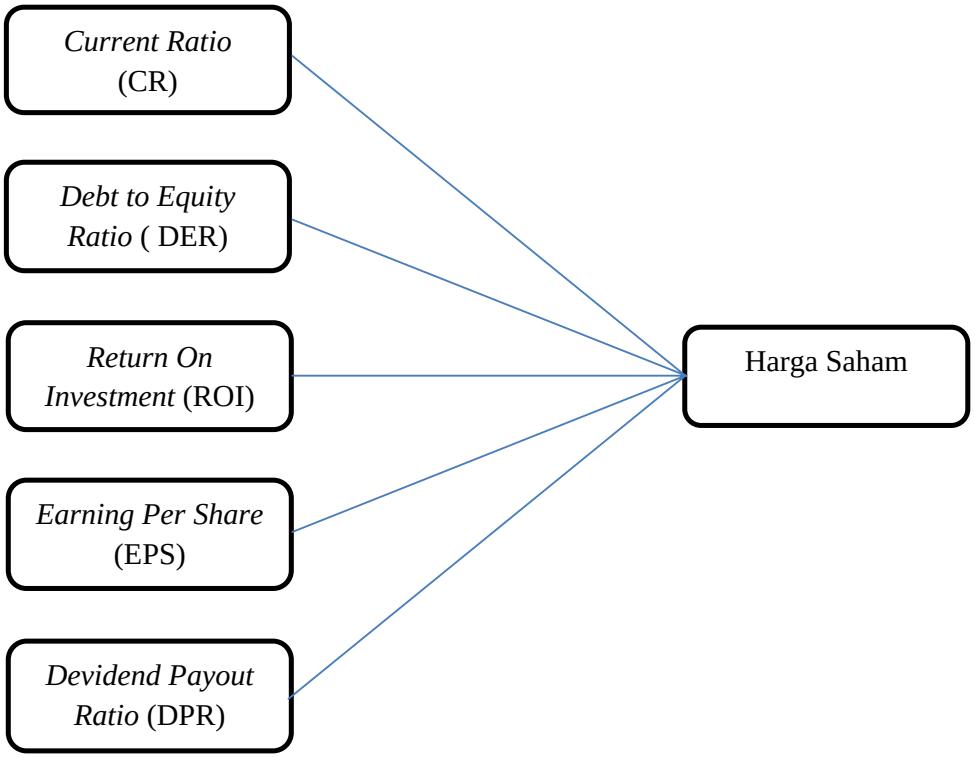
Share, *Devidend Yield* dan *Price to Earning Ratio*. Dengan menggunakan uji analisis Chow Test menunjukkan hasil krisis moneter dapat mempengaruhi harga saham satu tahun kedepan.

2.6 Kerangka Pikiran

Pengaruh CR, DER, ROI, EPS, PBV dan DPR terhadap Harga Saham

Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2007-2011

Gambar 2.1 Model Penelitian



2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya, berdasarkan pokok permasalahan diatas maka rumusan hipotesisnya adalah :

1. ***Current Ratio*** **(CR)**

Current Ratio (CR) atau rasio lancar adalah rasio yang menunjukan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Harahap,2002). Perusahaan yang memiliki tingkat CR yang tinggi, akan cenderung diminati investor, karena dengan tingkat CR yang tinggi akan memberikan perlindungan dan rasa aman bagi investor terhadap kemungkinan kerugian yang drastis. Tingkat aktiva lancar yang tinggi akan menghasilkan CR yang tinggi pula, karena semakin tinggi aktiva lancar maka semakin rendah pula bagi perusahaan untuk melunasi hutang-hutang lancarnya sehingga dapat mengakibatkan naiknya harga saham dan berbanding terbalik apabila CR rendah karena perusahaan tidak mampu melunasi hutang–hutang lancarnya dan minat akan saham perusahaan tersebut akan menurun. Dengan demikian dapat diambil hipotesis :

H_1 : Terdapat pengaruh positif antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan manufaktur

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hutang adalah komponen penting dalam perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pendanaan. Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukan solvabilitas suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang solvabilitas berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto,1996). DER merupakan alat yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan. DER adalah rasio yang mengukur antara jumlah modal sendiri (termasuk saham preferen) dengan total utangnya (termasuk hutang lancar maupun jangka panjang).

Semakin besar DER, semakin besar proporsi hutang terhadap ekuitas, sehingga mencerminkan resiko perusahaan yang relative tinggi yang harus ditanggung oleh investor dan semakin kecil DER akan mengakibatkan semakin besar return saham yang akan diterima oleh investor. Dengan demikian dapat diambil hipotesis :

H_2 : Terdapat pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur

3. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Setiawan,2004). Bagi perusahaan ROI penting untuk mengetahui kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham

merupakan akibat dari naiknya nilai ROI sehingga para investor beranggapan bahwa semakin besar nilai ROI dalam perusahaan tersebut maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memperoleh laba dan total aktiva yang dimilikinya serta perusahaan telah bekerja secara efisien sehingga permintaan akan saham beredar pada perusahaan tersebut menjadi meningkat dan harga sahampun akan ikut menjadi tinggi begitu juga sebaliknya. Dengan demikian dapat diambil hipotesis :

H_3 : Terdapat pengaruh positif antara *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham perusahaan manufaktur

4. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio ini merupakan indikator laba yang sering diperhatikan oleh investor yang merupakan angka dasar yang diperlukan dalam menentukan harga saham untuk mengetahui berapa besar keuntungan perlembar saham yang akan diperoleh perusahaan serta untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham. Menurut Ang (1997) *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*). EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menandakan perusahaan gagal dalam memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan oleh para pemegang saham (Baaridwan,1992).

Pada umumnya, investor menginginkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per saham karena EPS menggambarkan profitabiltas perusahaan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Selain itu, investor perlu memperhatikan EPS di masa yang akan datang bukan EPS yang diperoleh dari hasil harga saham hari ini karena merupakan present value dari penghasilan yang diterima pemodal di masa yang akan datang dan penghasilan tersebut akan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di masa yang akan datang. Dengan demikian dapat diambil hipotesis :

H_4 : Terdapat pengaruh positif antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur

5. *Devidend Payout Ratio* (DPR)

Devidend Payout Ratio (DPR) atau rasio pembayaran deviden adalah perbandingan antara DPS (*Devidend Per Share*) dengan EPS (Ang,1997). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) DPR merupakan rasio yang mengukur perbandingan deviden dengan laba perusahaan. DPR merupakan keputusan mengenai kebijakan deviden, apakah earning dibagi dalam bentuk deviden atau sebagian diinvestasikan kembali. Perusahaan yang mempunyai resiko tinggi cenderung akan membayar DPR lebih kecil dan tidak memotong deviden jika laba yang diperoleh mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Hubungan negative antara resiko dan DPR dapat mengakibatkan

harga saham menurun atau meningkat jika rasio pembayaran deviden dihitung dalam basis per lembar saham. Dengan demikian dapat diambil hipotesis :

H_5 : Terdapat pengaruh positif antara *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham perusahaan manufaktur

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono,2006). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2007 sampai 2011 sebanyak 85 perusahaan. Sample perusahaan yang dipilih terdapat 32 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut :

- Data yang digunakan adalah data lengkap berturut-turut selama periode penelitian 2007-2011 dan tidak dalam proses *delisting*.
- Data laporan keuangan yang digunakan adalah data laporan keuangan *audited* yang lengkap selama periode penelitian.
- Mempunyai data harga saham berturut-turut selama 5hari setelah tanggal publikasi.

3.2 Variabel dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi perhatian peneliti. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2007). Varibel dependen dalam penelitian ini adalah Harga saham pada perusahaan manufaktur pada periode penelitian 2007-2011.

Harga saham adalah harga pasar yang berlaku pada pasar modal saat itu (Sunariyah,1997). Harga saham yang digunakan adalah harga saham yang di rata-rata setelah publikasi selama 5 hari.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen (Sugiyono,2007). Variabel ini merupakan variabel yang mendahului dan menimbulkan variabel dependen. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Payout Ratio* (DPR).

a. *Current Ratio* (CR)

   Current Ratio (CR) atau rasio lancar adalah rasio yang menunjukan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Harahap,2002). Semakin tinggi struktur aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula struktur modal perusahaan berarti semakin besar aktiva lancar yang digunakan untuk menutup hutang-hutang perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah aktiva lancar perusahaan maka akan semakin rendah pula perusahaan dapat menjamin membayar hutang-hutangnya. Besar rendahnya aktiva lancar perusahaan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham karena semakin tinggi aktiva lancar maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh para investor dan harga saham menjadi naik begitu juga sebaliknya. *Current Ratio* dapat dihitung dengan cara :

$$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Sumber pendanaan perusahaan tidak akan lepas dari hutang yang merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. DER merupakan gambaran proporsi antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut mampu melunasi hutang-hutangnya. Semakin besar DER berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi hutang-hutangnya dan resiko yang akan ditanggung oleh para investor relatif tinggi dan semakin rendah DER berarti perusahaan tersebut mampu melunasi hutang-hutangnya dan tingkat pengembalian saham (*return saham*) yang diterima akan semakin tinggi. DER dapat dihitung dengan cara :

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

c. *Return On Investment* (ROI)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari ROI. ROI adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Setiawan,2004). Tinggi rendahnya ROI tergantung dari pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi operasional perusahaan. Tingginya laba yang diperoleh dapat menandakan bahwa ROI tinggi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi sehingga dapat menarik minat para investor

untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut serta harga sahampun akan ikut naik. ROI dapat dihitung dengan cara :

$$ROI = \frac{Laba}{Total\ Aktiva}$$

d. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar (Ang,1997). Para investor yang menanamkan modalnya berharap akan mendapatkan laba dalam bentuk saham per lembar karena dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya dan menaikkan harta investor di dalam perusahaan tersebut. Seorang investor yang akan menanamkan modalnya harus memperhatikan EPS di masa yang akan datang bukan EPS yang diperoleh dari harga saham hari ini karena *present value* yang diterima investor hari ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di masa yang akan datang. EPS yang digunakan adalah laporang keuangan tahunan (*audited*). EPS dapat di hitung dengan cara :

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

e. *Devidend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio adalah rasio perbandingan antara DPS dengan EPS (Ang,1997). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) DPR adalah rasio yang mengukur perbandingan deviden dengan laba perusahaan. Keputusan mengenai kebijakan deviden, apakah earning dibagi dalam

bentuk deviden atau sebagian diinvestasikan kembali dapat dilihat dari DPR suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai resiko tinggi cenderung akan membayar DPR lebih kecil dan tidak memotong deviden jika laba yang diperoleh mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Hubungan negative antara resiko dan DPR dapat mengakibatkan harga saham menurun atau meningkat jika rasio pembayaran deviden dihitung dalam basis per lembar saham.

$$DPR = \frac{Devidan\ per\ Saham}{EPS}$$

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara pengolahan data yang terkumpul untuk kemudian dapat diintreprestasi hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan analisis statistik dan uji regresi untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investement* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham secara parsial.

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Dimaksudkan untuk melihat tingkat ketelitian yang mencerminkan tingkat efisiensi dan konsisten hasil analisis yang diperoleh, sehingga model regresi yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya dan tidak bias. Uji Asumsi ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokodestisitas.

1. Uji Normalitas

   Dalam persamaan regresi, pengujian normalitas bisa dilakukan dengan membuat distribusi frekuensi dan grafik histogram, normalitas dapat dilakukan dengan membuat normal probability plot atau melihat statistik deskriptifnya.

2. Uji Multikolinieritas

   Bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model yang ada (Gujarati,1995). Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolarance value* atau *Variance Inflention Factor (VIF)*. Batas dari *tolarance value* adalah 0.1 dan batas VIF adalah 10. Jika nilai *tolerance value* lebih kecil dari 0.1 atau VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

   Autokorelasi atau biasa disebut korelasi serial dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang letaknya berdekatan secara series dalam bentuk waktu (time series). Uji yang dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi serial dengan uji Durbin-Watson. Jika nilai Durbin Watson lebih kecil dari nilai teoritisnya maka hal tersebut menunjukkan adanya autokorelasi. Untuk menetukan ada tidaknya autokorelasi digunakan pedoman sebagai berikut :

Daerah I	: DW < 1.1	: terjadi autokorelasi
Daerah II	: 1.1 < DW < 1.54	: inkonklusif/ ragu-ragu
Daerah III	: 1.55 < DW < 2.46	: non-autokorelasi
Daerah IV	: 2.47 < DW < 2.9	: inkonklusif/ ragu-ragu
Daerah V	: DW > 2.9	: terjadi autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokodestisitas, namun jika berbeda disebut heterokodestisitas.

Pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan heterokodestisitas, yaitu Rank Korelasi dari Spearman. Alat analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang sistematik antar variabel independen dengan nilai mutlak (*absolute*) dari residual. Apabila nilai probabilitas yang dihasilkan dari yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heterokodestisitas antara data pengamatan tersebut, demikian pula sebaliknya.

3.3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + e}$$

Keterangan :

Y	= Harga saham
a	= Konstanta
b	= koefisien regresi berganda
X_1	= CR
X_2	= DER
X_3	= ROI
X_4	= EPS
X_5	= DPR
e	= error term

3.3.3 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris.

3.3.3.1 Uji T

Uji Parsial untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikan 5 %, maka kita menggunakan uji *T test.* Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagi berikut :

1) Perumusan Hipotesis

H_{01}: b1 = 0 (Tidak ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham)

H_{02} : b2 = 0 (Tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham)

H_{03} : b3 = 0 (Tidak ada pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham)

H_{04} : b4 = 0 (Tidak ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham)

H_{05} : b5 = 0 (Tidak ada pengaruh *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham)

H_{a1} : b1 < 0 (ada pengaruh positif *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham)

H_{a2} : b2 < 0 (ada pengaruh negatif *Debt to Equity* (DER) terhadap harga saham)

H_{a3} : b3 < 0 (ada pengaruh positif *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham)

H_{a4} : b4 < 0 (ada pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham)

H_{a5} : b5 < 0 (ada pengaruh positif *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham)

2) Menetukan nilai alpha, dengan tingkat signifikan 5%.
3) Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan p value dengan t hitung.

   Bila p value < 0.05 maka Ho ditolak

   Bila p value > 0.05 maka Ho diterima

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Populasi dan Sample

Analisis populasi merupakan analisis yang mengacu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2007-2011. Dari analisis populasi didapatkan jumlah populasi yang terdaftar adalah 85 perusahaan manufaktur.

Populasi yang berjumlah 85 perusahaan tersebut selanjutnya diklasifikasikan menjadi beberapa sampel yang terdapat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Data Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah Sample
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011	85
2.	Perusahaan yang belum melakukan publikasi	(20)
3.	Perusahaan yang data harga sahamnya tidak lengkap	(13)
4.	Perusahaan yang Laporan Keuangan tidak lengkap	(20)
5.	Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	32

4.2 Analisis Deskriptif

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
cr	160	.0689	17.6092	2.629769	2.3743044
der	160	7.6500	843.0800	99.018188	92.6233958
roi	160	-.8900	41.5600	13.595250	9.7148168
eps	160	-16.4500	24080.78	1576.714	3435.3556235
dpr	160	-76.4900	819.0900	41.781188	78.5887368
harga_saham	160	80.0000	450000.0	17652.16	49107.33253
Valid N (listwise)	160				

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Current Ratio selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 6,89, nilai maksimum sebesar 1760,92 dan rata-rata sebesar 262,97. Artinya rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan hutang jangka pendeknya sebesar 262,97 persen dari aktiva lancarnya. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan pada perusahaan manufaktur cukup bagus, karena nilai aktiva lancar yang dijaminkan untuk mendapatkan hutang lancar masih jauh lebih besar. Sedangkan standar deviasi sebesar 237,4304394 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Current Ratio* adalah sebesar 237,4304394 dari 160 kasus yang terjadi. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata *Current Ratio*, menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data *Current Ratio* cukup homogen.

Analisis Deskriptif pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan bahwa, selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 7,65% artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah sebesar 7,65% dari total modal sendiri. Nilai maksimum sebesar 843,08% artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya adalah sebesar 843,08% dari total modal sendiri. Nilai rata-rata sebesar 99,01% artinya dari 32 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian, kemampuan dalam membayar hutangnya adalah sebesar 99,01% dari keseluruhan modal sendiri yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan standar deviasi sebesar 92,6233958 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), adalah sebesar 92,6233958 dari 160 kasus yang terjadi. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data *Debt to Equity Ratio* (DER) cukup homogen.

Return On Invesment (ROI), menunjukkan bahwa, selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -0,89, nilai maksimum sebesar 41,56 dan nilai rata-rata sebesar 13,59. Artinya dari 160 observasi pada 32 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian, rata – rata nilai laba bersih perusahaan adalah sebesar 13,59% dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan standar deviasi sebesar 9,7148168 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Return On Invesment* (ROI), adalah sebesar 9,7148168 dari 160 kasus yang terjadi, dan termasuk dalam penyebaran yang homogen.

Dari Tabel 4.2 variabel *Earning Per Share* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar Rp. -16,45. Artinya perusahaan mengalami kerugian per lembar saham sebesar Rp. -16,45. Nilai maksimum sebesar Rp. 24080,78 artinya bahwa perusahaan menghasilkan laba per lembar saham sebesar Rp. 24080,78. Nilai rata-rata sebesar Rp.1576,7 artinya rata-rata perusahaan menghasilkan laba per lembar saham sebesar Rp. 1576,7. Sedangkan standar deviasi sebesar 3435,3556235 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Earning Per Share* adalah sebesar 3435,3556235 dari 160 kasus yang terjadi.

Dari Tabel 4.2 diatas variabel *Dividen Payout Ratio* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -76,49. Hal ini berarti bahwa pada periode tersebut perusahaan membagikan dividen terendah sebesar 76.49% dari laba per lembar sahamnya. Nilai maksimum sebesar 819,09, artinya bahwa perusahaan membagi dividen tertinggi kepada pemegang saham adalah sebesar 819,09% dari laba per lembar sahamnya. Nilai rata-rata sebesar 41,78 artinya rata-rata dividen yang dibagikan kepada pemegang saham adalah sebesar 41,78% dari laba per lembar sahamnya. Sedangkan standar deviasi sebesar 78,5887368 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Dividen Payout Ratio* adalah sebesar 78,5887368 dari 160 kasus yang terjadi.

Dari Tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa Harga saham selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 80, menunjukkan bahwa selama periode penelitian dari 32 perusahaan sampel nilai terendah Harga saham. Nilai maksimum sebesar 450000 menunjukkan bahwa selama periode penelitian dari

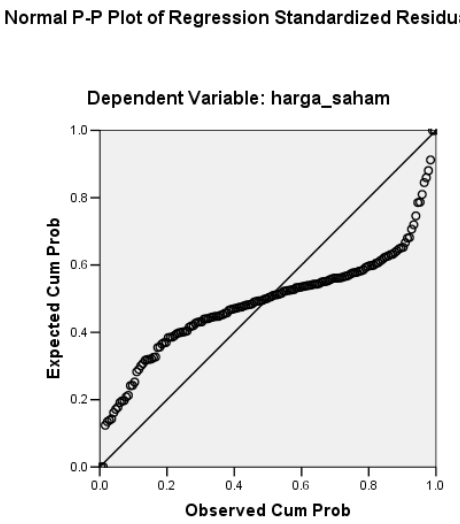
32 perusahaan sampel nilai tertinggi Harga saham adalah Rp. 450000. Nilai rata-rata sebesar 17652,16 artinya rata-rata harga saham selama periode penelitian yaitu dari tahun 2007 – 2011 adalah sebesar Rp. 17652,16. Sedangkan standar deviasi sebesar 49107,33253 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel Harga saham adalah sebesar 49107,33253 dari 160 kasus yang terjadi.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap model regresi. Beberapa asumsi klasik tersebut adalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. **Uji Normalitas**

   Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel tergantung dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data digunakan digram Plot Normal P-P. Hasil pengujian normalitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 4.1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar di sekitar garis diagonal. Dengan demikian data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variable Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji Multikolinieritas dapa ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
CR	0.765	1.307	Tidak ada multikolinieritas
DER	0.724	1.380	Tidak ada multikolinieritas
ROI	0.822	1.216	Tidak ada multikolinieritas
EPS	0.816	1.225	Tidak ada multikolinieritas
DPR	0.974	1.026	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Data Regresi, 2013

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu *(time series)* atau ruang *(cross sectional)*. Deteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dengan cara melihat besarnya nilai D-W (Durbin-Watson).

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.617[a]	.381	.361	39262.6143	2.452

a. Predictors: (Constant), dpr, eps, cr, roi, der

b. Dependent Variable: harga_saham

Sumber : Data Regresi, 2013

Pada hasil perbandingan *d_value* hasil olah regresi dengan *d_value* pada tingkat signifikan 5% dapat dilihat pada lampiran tabel Durbin Watson maka dapat diperoleh bahwa nilai Durbin Watson Test sebesar 2,452 yang berada diantara 1,55 – 2,46, sehingga nilai $DW_{regresi}$ berada pada daerah tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi dapat disimpulkan tidak terjadi gejala auto korelasi.

4. Uji Heterokedasitas

Pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan heterokedasitas, yaitu Rank Korelasi dari Spearman. Alat analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang sistematik antar variabel independen dengan nilai mutlak (*absolute*) dari residual. Apabila nilai probabilitas yang dihasilkan dari yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heterokedasitas antara data pengamatan tersebut, demikian pula

sebaliknya. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ;

Tabel 4.5

Hasil Uji Heterokedasitas

Correlations

			cr	der	roi	eps	dpr	Standardized Residual
Spearman's rho	cr	Correlation Coefficient	1.000	-.827**	.156*	.161*	-.002	-.105
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.049	.043	.977	.187
		N	160	160	160	160	160	160
	der	Correlation Coefficient	-.827**	1.000	-.346**	-.216**	-.043	.060
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.006	.593	.450
		N	160	160	160	160	160	160
	roi	Correlation Coefficient	.156*	-.346**	1.000	.508**	.258**	-.109**
		Sig. (2-tailed)	.049	.000	.	.000	.001	.111
		N	160	160	160	160	160	160
	eps	Correlation Coefficient	.161*	-.216**	.508**	1.000	.004	-.097
		Sig. (2-tailed)	.043	.006	.000	.	.955	.224
		N	160	160	160	160	160	160
	dpr	Correlation Coefficient	-.002	-.043	.258**	.004	1.000	.050
		Sig. (2-tailed)	.977	.593	.001	.955	.	.526
		N	160	160	160	160	160	160
	Standardized Residual	Correlation Coefficient	-.105	.060	-.309**	-.097	.050	1.000
		Sig. (2-tailed)	.187	.450	.000	.224	.526	.
		N	160	160	160	160	160	160

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Regresi, 2013

Berdasarkan tabel 4.5 diatas terlihat nilai pa value masing – masing variabel lebih besar dari 5% (0,05). Dengan demikian model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Heterokedasitas.

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6

Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Variabel Independent	Koefisien Regresi	t hitung	p value	Keterangan
(Constant)	-27526.107			
CR	1280.131	0.854	0.395	**H_0 diterima**
DER	70.721	1.791	0.075	**H_0 diterima**
ROI	1904.240	5.388	0.000	**H_0 ditolak**
EPS	4.921	4.905	0.000	**H_0 ditolak**
DPR	27.795	0.692	0.490	**H_0 diterima**
Dependent Variable: Harga saham				

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan yang mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

$$Y = -27526{,}107 + 1280{,}131\ X_1 + 70{,}721\ X_2 + 1904{,}24\ X_3 + 4{,}921\ X_4 + 27{,}795\ X_5$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -27526,107 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri CR, DER, ROI, EPS, dan DPR yang mempengaruhi harga saham, maka besarnya harga saham akan menurun sebesar Rp. 27526,107.

Current Ratio (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, dengan koefisien regresi sebesar 1280,131. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti antara *Current Ratio* dan Harga saham menunjukkan hubungan yang searah *Current Ratio* yang semakin meningkat mengakibatkan Harga Saham semakin meningkat, begitu pula dengan Rasio *Current Ratio* yang semakin menurun mengakibatkan Harga Saham juga semakin menurun.

Debt Equity Ratio (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, dengan koefisien regresi sebesar 70,721. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara *Debt Equity Ratio* dan Harga saham menunjukkan hubungan yang searah. *Debt Equity Ratio* yang semakin menurun menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya mengakibatkan harga saham menurun, sedangkan rasio *Debt*

Equity Ratio yang semakin meningkat menunjukkan perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya sehingga dapat mengakibatkan harga saham meningkat.

Return On Invesment (X_3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, dengan koefisien regresi sebesar 1904,24. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti antara *Return On Invesment* dan Harga saham menunjukkan hubungan yang searah *Return On Invesment* yang semakin meningkat mengakibatkan Harga Saham juga semakin meningkat, begitu pula dengan rasio *Return On Invesment* yang semakin menurun mengakibatkan Harga Saham juga semakin menurun. Tingginya ROI dapat menandakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dan mampu menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Earning Per Share (X_4) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, dengan koefisien regresi sebesar 4,921. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, *Earning Per Share* dan Harga saham menunjukkan hubungan yang searah. Seorang investor akan memperhatikan EPS di masa yang akan datang karena dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di masa yang akan datang sehingga *Earning Per Share* yang semakin meningkat mengakibatkan Harga Saham semakin meningkat, begitu pula dengan Rasio *Earning Per Share* yang semakin menurun mengakibatkan Harga Saham juga semakin menurun.

Deviden Payout Ratio (X_5) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, dengan koefisien regresi sebesar 27,795. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti antara *Deviden Payout Ratio* dan Harga saham menunjukkan hubungan yang searah *Deviden Payout Ratio* yang semakin meningkat mengakibatkan Harga Saham semakin meningkat dimana tingkat resiko tinggi akan cenderung membayar DPR lebih kecil dan tidak memotong deviden, begitu pula dengan rasio *Deviden Payout Ratio* yang semakin menurun mengakibatkan Harga Saham juga semakin menurun.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas CR, DER, ROI, EPS, dan DPR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Apabila probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (0,05), maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung, sebaliknya apabila probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih besar dari tingkat singnifikansi tertentu (0,05), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung. Untuk menganalisis model regresi yang diajukan, maka diikhtisarkan pada tabel seperti berikut :

1. Pengujian variabel *Current Ratio* (X_1)

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,395. Dengan demikian nilai signifikan 0,395 lebih besar dari nilai signifikansi

(0,395>0,05) maka **H_0 diterima**, artinya *Current Ratio* (X_1) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham.

Jika dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif, menunjukkan bahwa arah pengaruh ini sesuai dengan yang diharapkan dimana, *Current Ratio* perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan deviden. Karena deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan *Current Ratio* perusahaan secara keseluruhan akan besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dan profitable akan memerlukan dana yang cukup besar guna membiayai investasinya, oleh karena itu mungkin akan kurang likuid karena dana yang diperoleh lebih banyak diinvestasikan pada aktiva tetap dan aktiva lancar yang permanen guna memanfaatkan kesempatan investasi yang ada serta untuk biaya operasional, sehingga *Current Ratio* tidak mempengaruhi besar kecilnya deviden yang dibagikan kepada pemegang saham.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti at all (2007) yang mengemukakan bahwa CR (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengujian variabel *Debt Equity Ratio* (X_2)

Dari tabel 4.6 variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,075. Dengan demikian nilai signifikan 0,075 lebih besar dari nilai signifikansi (0,075 > 0,05) maka **H_0 diterima**, artinya

Debt Equity Ratio (X_2) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham.

DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimungkinkan karena sifat hutang yang dapat berpengaruh positif dan negatif (tidak konsisten) terhadap peningkatan harga saham. Di satu sisi jumlah hutang yang besar akan meningkatkan beban perusahaan, dan mengganggu likuiditas sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Di sisi lain, ketika perusahaan akan melakukan ekspansi pasar dibutuhkan sumber dana yang besar yang berasal dari hutang, sehingga ketika perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang besar akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwipratama (2009) yang menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti, Ritonga dan Anisma (2007) yang menyimpulkan bahwa DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini mungkin disebabkan karena para investor memahami bahwa DER dapat digunakan sebagai pengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Dengan mermahami ini para investor tidak menganggap bahwa tingkat hutang sebagai signal prospek kinerja yang tidak baik. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik dan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham dan untuk keamanan pihak luar, rasio

terbaik jika jumlah minimal sama.

3. Pengujian variabel *Return On Invesment* (X_3)

Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi (0,000 < 0,05) maka **H_0 ditolak**, artinya *Return On Invesment* (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Mukodin (2007), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini disebabkan karena *Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Setiawan,2004). Bagi perusahaan ROI penting untuk mengetahui kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham merupakan akibat dari naiknya nilai ROI sehingga para investor beranggapan bahwa semakin besar nilai ROI dalam perusahaan tersebut maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memperoleh laba dan total aktiva yang dimilikinya serta perusahaan telah bekerja secara efisien sehingga permintaan akan saham beredar pada perusahaan tersebut menjadi meningkat dan harga sahampun akan ikut menjadi tinggi begitu juga sebaliknya.

4. Pengujian variabel *Earning Per Share* (X_4)

Dari tabel 4.6 variabel *Earning Per Share* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi (0,000 < 0,05) maka **H_0 ditolak**, artinya *Earning Per Share* (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menandakan perusahaan gagal dalam memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan oleh para pemegang saham (Baaridwan,1992). Pada umumnya, investor menginginkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per saham karena EPS menggambarkan profitabiltas perusahaan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Selain itu perlu memperhatikan EPS di masa yang akan datang bukan EPS yang diperoleh dari hasil harga saham hari ini karena merupakan present value dari penghasilan yang diterima pemodal di masa yang akan datang dan penghasilan tersebut akan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwipratama (2009) yang menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh

signifikan positif terhadap harga saham.

5. Pengujian variabel *Dividen Payout Ratio* (X_5)

Hasil perhitungan dari tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,490. Dengan demikian nilai signifikan 0,490 lebih besar dari nilai signifikansi (0,490 > 0,05) maka **H_0 diterima**, artinya *Dividen Payout Ratio* (X_5) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwipratama (2009) yang menyimpulkan bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Dividen Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini mungkin disebabkan karena tidak semua investor akan menyukai pembayaran dividen. Hal ini sesuai dengan salah satu teori kebijakan dividen *Tax preference theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividend maka para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Dengan demikian besarnya DPR belum membuktikan mampu mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jayanto (2006) yang menyimpulkan bahwa DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dimungkinkan karena pembagian deviden merupakan hal penting yang menjadi perhatian para investor selain itu untuk mengetahui nilai deviden yang akan dibagikan per saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Hasil ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya *Current Ratio* tidak mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar yaitu 0,395>0,05.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Hal ini dimungkinkan disebabkan karena sifat hutang akan berpengaruh positif dan negative (tidak konsisten) terhadap peningkatan harga saham, hutang yang besar akan meningkatan beban perusahaan dan mengganggu likuiditas sehingga akan menurunkan nilai perusahaan.
3. *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin besar nilai ROI maka nilai harga saham juga semakin meningkat.
4. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham.

5. *Devidend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Ini mungkin disebabkan karena tidak semua investor menyukai pembayaran deviden. Adanya pajak terhadap keuntungan deviden maka para investor lebih menyukai *capital gain* karena dapat menunda pembayaran pajak.

5.2. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran untuk penelitian lanjutan sebagai berikut:

1. Bagi para (calon) pemodal (investor) yang akan melakukan transaksi saham di Bursa Efek Jakarta hendaknya tetap lebih memperhatikan faktor fundamental, khususnya kondisi keuangan perusahaan (emiten), karena kondisi keuangan perusahaan akan tercermin pada harga pasar sahamnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisa yang dapat dipakai seperti menggunakan faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi Harga Saham secara signifikan dalam penelitian ini seperti EPS, dan ROI. Selain itu besarnya kontribusi faktor lain dalam pengaruhnya terhadap Harga Saham, maka sebaiknya investor harus memperhatikan faktor eksternal perusahaan, seperti kondisi politik, kurs valuta asing , tingkat suku bunga SBI dan lain sebagainya.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Jumlah sampel yang digunakan dapat ditambah dan dapat diperluas ke beberapa sektor industri perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Sitoresmi Iskartini Putri, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Real Estate and Property*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2011.

Artik Estuari, *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Devidend Payout Ratio (DPR) terhadap Return Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Ekonomi, 2008.

Bambang Susilo, *Pasar Modal Mekanisme Perdagangan Saham Analisis Sekuritas & Strategi Investasi di BEJ*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2006.

Didin Mukodin, *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Disposisi laba dan Indikator Pasar Terhadap Harga Saham dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol.13, April 2008.

Gatot Efendi, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif dan Industri Terkait yang Terdaftar di BEJ*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2006.

Gede Priana Dwipratama, *Pengaruh PBV, PER, DER, dan EPS terhadap Harga Pasar Saham study empiris pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta, 2009.

Hidayat Ramadhani, *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2007.

Indah Nurmalasari, *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta, 2008.

Jogiyanto, *Teori Portofolio & Analisis Investasi*, BPFE Jogjakarta, 2000.

Low, Janet, *Memahami Pasar Modal*, PT Upaya Swadaya Aksara, Jakarta, 1988.

Makmuria Noor Rokhmi, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*, Skrispi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2008.

Nurul Wahyuni, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEJ*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2008.

Nurbaiti at all, *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitbilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi dan Kimia yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal, 2007.

Rusdin, *Pasar Modal*, Alfa Beta, Bandung, 2006.

Sawidji Widoatmodjo, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2004.

Suharto, Fadlilloh Qudsi, *Portofolio Investasi & Bursa Efek*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2009.

Sigit Dwi Jayanto, *Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia, Tbk*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, 2006.

Tjiptono Darmadji, Hendy M Fakhrudin, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta, 2011.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DATA HARGA SAHAM

Tahun 2008-2012

1.1 Lampiran Harga Saham Tahun 2008 (dalam rupiah)

Perusahaan		2008	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	AVERAGE
ASII	Astra InternasionalTbk	29-Feb-08	27150	26200	26150	26000	24500	26000
AUTO	Astra Otopartstbk	29-Feb-08	670	670	670	670	620	660
BRAM	Indo KordsTbk	31-Mar-08	1900	1900	1900	1900	1900	1900
GDYR	Goodyear Indonesia	11-Mar-08	21000	21000	21000	20000	18800	20360
FAST	Fast Food Indonesia	28-Mar-08	2500	2500	2500	2500	2500	2500
CLPI	Calorpak Indonesia	31-Mar-08	1570	1580	1580	1580	1590	1580
ASGR	Astra Grafia	27-Feb-08	525	520	490	480	485	500
CTBN	Citra Tubindo	31-Mar-08	3000	3000	3000	3000	3000	3000
DLTA	Delta Jakarta Tbk	31-Mar-08	16000	16000	16000	16000	16000	16000
SMSM	SelamatSempurna	31-Mar-08	420	350	350	350	400	374
EKAD	EkadharmaInternasional	31-Mar-08	140	140	140	140	140	140
INDF	Indofood	19-Mar-08	2300	2325	2350	2375	2325	2335
IGAR	Kageo	31-Mar-08	95	95	93	94	93	94
GGRM	GudangGaram	19-Mar-08	7800	7700	7500	7700	8000	7740
HMSP	HM Sampoerna	18-Mar-08	12600	12650	13450	13450	13250	13080
LTLS	LautanLuas	27-Mar-08	395	400	410	420	405	406
LION	Lion Metal Work	31-Mar-08	2300	2200	2200	2200	2200	2220
LMSH	Lionmesh Prima	31-Mar-08	2000	2000	2000	2000	2000	2000
TCID	Mandom Indonesia	26-Mar-08	7800	7800	7800	7800	7000	7640
MYOR	Mayora Indah	31-Mar-08	1140	1140	1130	1130	1160	1140
MERK	Merk	17-Mar-08	53000	53000	53000	53000	53000	53000
MTDL	Metrodata	31-Mar-08	133	130	124	125	126	127.6
MLBI	Multibintang	4-Mar-08	50000	50000	50000	50000	50000	50000
SMGR	Semen Gresik	24-Mar-08	5100	5200	5200	5100	5000	5120
BATA	Sepatu bata	31-Mar-08	19000	19000	19000	19000	19000	19000
IKBI	Sumi indo kabel	31-Mar-08	1030	1030	1030	1030	1030	1030
TOTO	Surya Toto	31-Mar-08	800	800	800	800	800	800
TRST	TriasSentosa	31-Mar-08	171	169	168	167	164	167.8
TBLA	Tunas baru Lampung	31-Mar-08	430	415	375	390	400	402
TURI	Tunas Ridean	31-Mar-08	250	250	240	240	240	244
UNVR	Unilever	26-Mar-08	6900	6900	6900	6850	6800	6870
UNTR	united Tractor	28-Feb-08	13250	13000	12700	12450	12700	12820

1.2 Lampiran Harga Saham Tahun 2009 (dalam rupiah)

Perusahaan		2009	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	AVERAGE
ASII	Astra InternasionalTbk	2-Mar-09	1080	1100	1110	1120	1130	1103.33
AUTO	Astra Otopartstbk	16-Mar-09	570	570	600	580	570	578.33
BRAM	Indo KordsTbk	27-Mar-09	1800	1800	1800	1800	1800	1800
GDYR	Goodyear Indonesia	20-Apr-09	4575	4675	4700	4725	4750	4679.17
FAST	Fast Food Indonesia	13-Apr-09	3000	3000	3000	3000	3000	3000
CLPI	Calorpak Indonesia	20-Apr-09	1640	1640	1640	1640	1640	1640
ASGR	Astra Grafia	25-Feb-09	215	215	205	210	215	213.33
CTBN	Citra Tubindo	31-Mar-09	3100	3100	3100	3100	3100	3100
DLTA	Delta Jakarta Tbk	31-Mar-09	25000	25000	28000	28000	27000	26333.33
SMSM	SelamatSempurna	20-Apr-09	280	280	280	250	250	270
EKAD	EkadharmaInternasional	20-Apr-09	101	101	101	101	98	100.33
INDF	Indofood	30-Mar-09	940	920	960	930	970	943.33
IGAR	Kageo	31-Mar-09	82	81	84	86	87	83.17
GGRM	GudangGaram	20-Apr-09	6350	6350	6200	6250	6250	6291.67
HMSP	HM Sampoerna	30-Mar-09	10800	10800	10500	10700	10700	10666.67
LTLS	LautanLuas	1-Apr-09	770	770	770	790	780	771.67
LION	Lion Metal Work	31-Mar-09	2500	2450	2450	2450	2750	2541.67
LMSH	Lionmesh Prima	31-Mar-09	3400	3400	3400	3400	3400	3400
TCID	Mandom Indonesia	16-Mar-09	4200	3800	4100	4000	4000	4050
MYOR	Mayora Indah	31-Mar-09	1110	1150	1190	1140	1150	1128.33
MERK	Merk	16-Mar-09	32000	32000	32000	34000	34000	32666.67
MTDL	Metrodata	31-Mar-09	77	83	81	81	81	79
MLBI	Multibintang	20-Apr-09	75000	75000	75000	75000	75000	75000
SMGR	Semen Gresik	23-Mar-09	3850	3725	3875	3775	3725	3762.5
BATA	Sepatu bata	31-Mar-09	21500	21500	21500	21500	21500	21500
IKBI	Sumi indo kabel	31-Mar-09	650	650	650	650	650	650
TOTO	Surya Toto	20-Apr-09	800	800	800	800	800	800
TRST	TriasSentosa	31-Mar-09	165	169	169	161	161	165.67
TBLA	Tunas baru Lampung	31-Mar-09	210	230	220	225	220	219.17
TURI	Tunas Ridean	31-Mar-09	245	245	245	245	245	245
UNVR	Unilever	13-Apr-09	7700	7750	7950	8000	7900	7825
UNTR	united Tractor	27-Feb-09	5100	5000	5350	5300	5350	5241.67

1.3 Lampiran Harga Saham Tahun 2010 (dalam rupiah)

Perusahaan		2010	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	AVERAGE
ASII	Astra InternasionalTbk	3-Mar-10	3600	3675	3900	4025	3975	3835
AUTO	Astra Otopartstbk	9-Mar-10	1370	1380	1380	1440	1450	1404
BRAM	Indo KordsTbk	1-Apr-10	1200	1200	1200	1200	1200	1200
GDYR	Goodyear Indonesia	22-Apr-10	14100	14500	13800	14000	14050	14090
FAST	Fast Food Indonesia	23-Apr-10	7000	7000	7000	7000	7000	7000
CLPI	Calorpak Indonesia	1-Apr-10	500	550	550	550	530	536
ASGR	Astra Grafia	24-Feb-10	355	360	355	350	350	354
CTBN	Citra Tubindo	1-Apr-10	3100	3100	3100	3100	3100	3100
DLTA	Delta Jakarta Tbk	1-Apr-10	74000	74000	74000	74000	74000	74000
SMSM	SelamatSempurna	29-Mar-10	1340	1330	1300	1280	1220	1294
EKAD	EkadharmaInternasional	1-Apr-10	134	132	135	133	133	133.4
INDF	Indofood	29-Mar-10	3850	3775	3850	3875	3875	3845
IGAR	Kageo	29-Mar-10	144	142	144	143	141	142.8
GGRM	GudangGaram	22-Apr-10	26700	27600	27450	27550	27400	27340
HMSP	HM Sampoerna	1-Apr-10	13800	13800	13850	13850	13800	13820
LTLS	LautanLuas	29-Mar-10	850	800	770	780	780	796
LION	Lion Metal Work	29-Mar-10	2100	2100	2100	2100	2100	2100
LMSH	Lionmesh Prima	29-Mar-10	2400	2400	2400	2400	2400	2400
TCID	Mandom Indonesia	1-Apr-10	7900	7900	7900	7900	7900	7900
MYOR	Mayora Indah	29-Mar-10	4125	4000	4025	4100	4150	4080
MERK	Merk	1-Apr-10	74000	74000	73000	73000	73000	73400
MTDL	Metrodata	29-Mar-10	83	88	86	86	87	86
MLBI	Multibintang	3-May-10	169000	169000	169000	169000	169000	169000
SMGR	Semen Gresik	1-Apr-10	8100	8150	8250	8200	8100	8160
BATA	Sepatu bata	1-Apr-10	30000	30000	30000	30000	30000	30000
IKBI	Sumi indo kabel	29-Mar-10	1600	1600	1600	1600	1600	1600
TOTO	Surya Toto	22-Apr-10	850	850	850	850	850	850
TRST	TriasSentosa	29-Mar-10	205	210	210	215	210	210
TBLA	Tunas baru Lampung	29-Mar-10	450	440	440	445	440	443
TURI	Tunas Ridean	30-Mar-10	540	550	590	600	620	580
UNVR	Unilever	1-Apr-10	12250	12300	12550	12400	12250	12350
UNTR	United Tractor	25-Feb-10	17150	17000	16900	16800	16850	16940

1.4 Lampiran Harga Saham Tahun 2011 (dalam rupiah)

Perusahaan		2011	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	AVERAGE
ASII	Astra InternasionalTbk	24-Feb-11	5150	5200	5400	5400	5450	5320
AUTO	Astra Otopartstbk	28-Apr-11	3325	3300	3275	3250	3300	3290
BRAM	Indo KordsTbk	28-Apr-11	2100	2100	2100	2100	2100	2100
GDYR	Goodyear Indonesia	9-Sep-11	9500	9500	9300	9150	9850	9460
FAST	Fast Food Indonesia	1-Apr-11	10000	10000	10000	10500	10500	10200
CLPI	Calorpak Indonesia	9-Sep-11	1910	1930	1850	1830	1850	1874
ASGR	Astra Grafia	24-Feb-11	670	660	680	670	680	672
CTBN	Citra Tubindo	28-Apr-11	2500	2500	2500	2700	2700	2580
DLTA	Delta Jakarta Tbk	28-Apr-11	129000	129000	129500	129500	129500	129300
SMSM	SelamatSempurna	1-Apr-11	1100	1100	1100	1100	1130	1106
EKAD	EkadharmaInternasional	28-Apr-11	270	275	275	340	345	301
INDF	Indofood	1-Apr-11	5300	5250	5350	5400	5350	5330
IGAR	Kageo	29-Apr-11	630	620	620	620	590	616
GGRM	GudangGaram	9-Sep-11	57250	58000	58000	57250	58000	57700
HMSP	HM Sampoerna	28-Apr-11	28000	28000	27950	27900	27800	27930
LTLS	LautanLuas	31-Mar-11	770	780	770	780	780	776
LION	Lion Metal Work	1-Apr-11	4800	4800	4800	5200	5200	4960
LMSH	Lionmesh Prima	1-Apr-11	4200	4200	4200	4200	4200	4200
TCID	Mandom Indonesia	1-Apr-11	7600	7600	7600	7600	7600	7600
MYOR	Mayora Indah	1-Apr-11	11200	11000	11000	10900	11400	11100
MERK	Merk	1-Apr-11	94000	94000	94000	94000	94000	94000
MTDL	Metrodata	31-Mar-11	120	121	120	122	120	120.6
MLBI	Multibintang	3-May-11	290000	290000	290000	290000	300000	292000
SMGR	Semen Gresik	1-Apr-11	9600	9600	9450	9500	9700	9570
BATA	Sepatu bata	1-Apr-11	66500	66500	66500	66500	66500	66500
IKBI	Sumi indo kabel	1-Apr-11	1600	1600	1600	1850	1850	1700
TOTO	Surya Toto	21-Apr-11	3400	3400	3400	3400	3400	3400
TRST	TriasSentosa	1-Apr-11	290	285	285	285	290	287
TBLA	Tunas baru Lampung	1-Apr-11	425	430	435	435	435	432
TURI	Tunas Ridean	30-Mar-11	580	580	570	580	580	578
UNVR	Unilever	1-Apr-11	15200	15300	15300	15300	15100	15240
UNTR	united Tractor	25-Feb-11	23200	23000	22950	23200	23450	23160

1.5 Lampiran Harga Saham Tahun 2012 (dalam rupiah)

Perusahaan		2012	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	AVERAGE
ASII	Astra InternasionalTbk	28-Feb-12	7050	6950	7000	6950	6900	5320
AUTO	Astra Otopartstbk	18-Apr-12	3425	3550	3550	3550	3575	3290
BRAM	Indo KordsTbk	25-Apr-12	2000	1950	1950	1950	2000	2100
GDYR	Goodyear Indonesia	30-Mar-12	11500	11500	11600	11600	11300	9460
FAST	Fast Food Indonesia	30-Mar-12	14100	14100	14700	14700	14700	10200
CLPI	Calorpak Indonesia	2-Apr-12	1870	1830	1830	1850	1840	1874
ASGR	Astra Grafia	24-Feb-12	1030	1030	1030	1030	1050	672
CTBN	Citra Tubindo	30-Mar-12	4500	4500	4500	4500	4500	2580
DLTA	Delta Jakarta Tbk	30-Mar-12	140000	140000	142000	142000	142000	129300
SMSM	SelamatSempurna	26-Mar-12	2125	2050	2025	2050	2070	1106
EKAD	EkadharmaInternasional	30-Mar-12	355	350	345	350	350	301
INDF	Indofood	21-Mar-12	5500	5550	5650	5675	5675	5330
IGAR	Kageo	18-Apr-12	610	590	580	580	580	616
GGRM	GudangGaram	30-Mar-12	58050	57250	59450	58950	55050	57700
HMSP	HM Sampoerna	18-Apr-12	54350	54400	54300	54350	54300	27930
LTLS	LautanLuas	3-Apr-12	860	860	860	870	860	776
LION	Lion Metal Work	29-Mar-12	6200	5800	5700	5900	6400	4960
LMSH	Lionmesh Prima	29-Mar-12	5100	5100	5100	5100	5500	4200
TCID	Mandom Indonesia	18-Apr-12	9000	9000	8250	8600	8600	7600
MYOR	Mayora Indah	5-Mar-12	15800	16550	16500	16550	16550	11100
MERK	Merk	21-Mar-12	145000	145000	145000	147000	147000	94000
MTDL	Metrodata	29-Mar-12	117	117	116	115	117	120.6
MLBI	Multibintang	30-Mar-12	450000	450000	450000	450000	450000	292000
SMGR	Semen Gresik	30-Mar-12	12400	12500	12200	12050	11900	9570
BATA	Sepatu bata	30-Mar-12	65000	65000	65000	65000	65000	66500
IKBI	Sumi indo kabel	30-Mar-12	800	800	800	800	800	1700
TOTO	Surya Toto	4-Apr-12	4900	4900	4900	4900	4900	3400
TRST	TriasSentosa	18-Apr-12	415	420	425	425	415	287
TBLA	Tunas baru Lampung	30-Mar-12	630	650	640	640	630	432
TURI	Tunas Ridean	30-Mar-12	730	730	730	730	730	578
UNVR	Unilever	30-Mar-12	20150	20350	19450	19500	19450	15240
UNTR	united Tractor	24-Feb-12	27350	28250	29000	29350	29800	23160

LAMPIRAN 2

DATA CURRENT RATIO (dalam %)

Tahun 2007-2011

Perusahaan		2007	2008	2009	2010	2011
ASII	Astra Internasional Tbk	131.94	132.17	137.30	128.40	136.40
AUTO	Astra Otoparts tbk	219.65	213.34	217.39	175.73	135.48
BRAM	Indo Kords Tbk	497.61	219.10	345.35	401.76	278.88
GDYR	Goodyear Indonesia	135.24	148.79	75.84	86.42	85.34
FAST	Fast Food Indonesia	128.21	131.97	158.56	170.82	179.66
CLPI	Calorpak Indonesia	163.74	142.90	191.35	183.73	158.27
ASGR	Astra Grafia	133.58	124.68	146.30	151.03	159.16
CTBN	Citra Tubindo	154.05	149.27	166.17	138.10	218.56
DLTA	Delta Jakarta Tbk	417.26	378.94	453.12	633.08	600.91
SMSM	Selamat Sempurna	170.92	181.79	158.70	217.41	271.58
EKAD	Ekadharma Internasional	306.59	259.37	140.66	176.26	190.36
INDF	Indofood	91.62	88.08	116.31	203.65	190.95
IGAR	Kageo	306.21	348.85	568.58	704.17	577.33
GGRM	Gudang Garam	195.14	221.74	246.00	270.08	224.48
HMSP	HM Sampoerna	177.97	144.43	188.06	161.25	174.93
LTLS	Lautan Luas	82.94	112.36	112.13	110.11	103.77
LION	Lion Metal Work	540.81	568.68	800.11	944.10	710.28
LMSH	Lionmesh Prima	185.48	275.48	212.50	244.43	235.50
TCID	Mandom Indonesia	1760.92	809.78	726.31	1068.45	1174.29
MYOR	Mayora Indah	187.82	218.87	229.04	258.08	221.87
MERK	Merk	617.33	777.38	503.82	622.75	751.52
MTDL	Metrodata	128.01	133.57	149.33	161.02	188.19
MLBI	Multibintang	59.12	93.53	65.89	94.50	99.42
SMGR	Semen Gresik	364.34	338.82	358.42	287.82	264.65
BATA	Sepatu bata	229.47	216.24	235.20	208.47	212.77
IKBI	Sumi indo kabel	105.43	410.26	500.69	680.97	522.71
TOTO	Surya Toto	134.84	139.90	199.78	202.79	188.27
TRST	Trias Sentosa	107.59	101.36	111.11	123.52	139.38
TBLA	Tunas baru Lampung	181.18	110.34	101.18	111.10	137.83
TURI	Tunas Ridean	114.98	141.06	135.43	151.17	157.23
UNVR	Unilever	110.98	100.39	100.35	85.13	6.89
UNTR	united Tractor	134.32	163.62	165.17	156.59	178.34

LAMPIRAN 3

DATA DEBT TO EQUITY (dalam %)

Tahun 2007-2011

Perusahaan		2007	2008	2009	2010	2011
ASII	Astra Internasional Tbk	116.87	121.41	81.69	92.30	102.43
AUTO	Astra Otoparts tbk	48.41	44.89	37.32	36.14	47.46
BRAM	Indo Kords Tbk	51.72	48.11	19.99	23.48	38.14
GDYR	Goodyear Indonesia	93.53	244.53	190.41	176.23	179.80
FAST	Fast Food Indonesia	66.82	62.63	62.95	54.18	86.34
CLPI	Calorpak Indonesia	128.92	186.38	90.10	104.73	143.24
ASGR	Astra Grafia	98.86	152.66	103.41	111.33	102.33
CTBN	Citra Tubindo	87.09	105.65	84.01	141.88	69.38
DLTA	Delta Jakarta Tbk	28.69	33.54	26.82	19.42	20.55
SMSM	Selamat Sempurna	65.65	62.65	73.29	87.98	69.53
EKAD	Ekadharma Internasional	39.50	103.13	85.72	63.32	60.92
INDF	Indofood	261.38	308.37	160.60	90.22	69.52
IGAR	Kageo	52.75	38.00	23.63	18.49	22.37
GGRM	Gudang Garam	68.28	55.12	48.35	44.45	59.21
HMSP	HM Sampoerna	94.43	100.44	69.28	100.92	89.93
LTLS	Lautan Luas	241.47	310.95	222.34	251.92	323.58
LION	Lion Metal Work	27.23	25.81	19.13	16.92	21.11
LMSH	Lionmesh Prima	115.55	63.57	83.35	67.15	71.35
TCID	Mandom Indonesia	7.65	11.59	12.92	10.41	10.82
MYOR	Mayora Indah	72.57	132.27	100.02	115.63	172.20
MERK	Merk	18.14	14.59	22.53	19.77	18.25
MTDL	Metrodata	288.23	274.01	161.32	162.08	118.75
MLBI	Multibintang	214.46	173.49	843.08	141.23	130.23
SMGR	Semen Gresik	27.09	30.10	25.50	28.20	34.53
BATA	Sepatu bata	59.88	47.15	38.27	46.08	45.75
IKBI	Sumi indo kabel	33.92	25.49	14.18	16.45	23.06
TOTO	Surya Toto	188.11	174.31	91.21	73.00	76.13
TRST	Trias Sentosa	118.01	108.10	67.87	63.94	60.77
TBLA	Tunas baru Lampung	162.38	214.78	197.59	194.07	164.08
TURI	Tunas Ridean	290.67	249.72	77.03	73.07	73.41
UNVR	Unilever	98.04	109.60	101.83	114.91	184.77
UNTR	united Tractor	125.87	104.61	74.93	832.73	68.85

LAMPIRAN 4

DATA RETURN ON INVESTMENT (dalam %)

Tahun 2007-2011

Perusahaan		2007	2008	2009	2010	2011
ASII	Astra Internasional Tbk	10.26	11.38	11.29	15.29	13.91
AUTO	Astra Otoparts tbk	13.17	14.22	16.54	21.96	15.88
BRAM	Indo Kords Tbk	2.52	5.67	5.34	11.04	3.31
GDYR	Goodyear Indonesia	7.31	0.08	10.05	5.81	1.65
FAST	Fast Food Indonesia	16.29	15.96	17.48	16.15	14.80
CLPI	Calorpak Indonesia	5.82	7.77	14.10	10.33	7.42
ASGR	Astra Grafia	11.54	7.43	8.64	12.00	12.39
CTBN	Citra Tubindo	13.68	10.29	7.12	6.71	20.22
DLTA	Delta Jakarta Tbk	7.99	11.99	16.64	20.61	21.79
SMSM	Selamat Sempurna	9.68	9.84	14.11	15.45	19.29
EKAD	Ekadharma Internasional	4.98	3.27	9.96	20.17	11.68
INDF	Indofood	3.30	2.61	6.75	8.50	9.36
IGAR	Kageo	4.68	2.40	7.78	15.33	15.56
GGRM	Gudang Garam	6.07	7.81	12.69	13.71	12.86
HMSP	HM Sampoerna	23.11	24.14	28.72	31.37	41.55
LTLS	Lautan Luas	3.36	4.24	2.79	2.88	2.60
LION	Lion Metal Work	11.70	14.95	12.39	12.71	14.36
LMSH	Lionmesh Prima	9.46	14.90	3.30	9.40	11.12
TCID	Mandom Indonesia	15.34	12.61	12.53	12.55	12.38
MYOR	Mayora Indah	7.48	6.71	11.86	11.41	7.33
MERK	Merk	27.03	26.29	33.80	27.32	39.56
MTDL	Metrodata	2.45	2.32	0.95	10.01	5.43
MLBI	Multibintang	13.57	23.61	34.27	38.96	41.56
SMGR	Semen Gresik	20.85	23.80	25.68	23.51	20.12
BATA	Sepatu bata	10.41	39.20	12.72	12.59	10.96
IKBI	Sumi indo kabel	13.15	15.35	0.77	-0.89	5.03
TOTO	Surya Toto	6.17	6.14	18.09	17.81	16.33
TRST	Trias Sentosa	0.83	2.69	7.49	6.74	6.75
TBLA	Tunas baru Lampung	3.96	2.26	9.01	6.80	9.93
TURI	Tunas Ridean	5.67	6.84	31.03	22.17	21.96
UNVR	Unilever	36.79	37.01	40.67	38.90	39.73
UNTR	united Tractor	11.48	11.65	15.64	13.21	12.36

LAMPIRAN 5

DATA EARNING PER SHARE (dalam rupiah)

Tahun 2007-2011

Perusahaan		2007	2008	2009	2010	2011
ASII	Astra Internasional Tbk	1610.28	2270.30	2480.02	4262.22	5273.25
AUTO	Astra Otoparts tbk	589.75	733.81	995.99	1590.23	286.74
BRAM	Indo Kords Tbk	87.00	210.61	160.24	366.38	122.18
GDYR	Goodyear Indonesia	1034.12	19.80	2669.85	1626.24	476.95
FAST	Fast Food Indonesia	229.77	280.71	407.84	447.28	497.50
CLPI	Calorpak Indonesia	31.85	65.64	100.90	92.85	90.59
ASGR	Astra Grafia	53.45	46.34	49.65	87.82	103.44
CTBN	Citra Tubindo	274.39	268.69	165.97	206.44	564.23
DLTA	Delta Jakarta Tbk	2955.75	5230.32	7899.99	9121.61	9474.38
SMSM	Selamat Sempurna	5.36	6.11	8.87	11.01	14.64
EKAD	Ekadharma Internasional	7.57	8.24	29.41	73.76	39.71
INDF	Indofood	111.65	117.81	310.50	457.47	571.43
IGAR	Kageo	14.69	7.00	23.56	50.73	52.69
GGRM	Gudang Garam	750.27	977.34	1796.02	2190.54	2576.86
HMSP	HM Sampoerna	805.34	865.62	1130.02	1430.72	1789.12
LTLS	Lautan Luas	91.88	186.98	110.16	132.50	134.90
LION	Lion Metal Work	486.35	724.47	646.21	742.68	1009.98
LMSH	Lionmesh Prima	74.40	115.66	30.06	92.04	136.44
TCID	Mandom Indonesia	553.21	571.22	619.75	653.74	696.48
MYOR	Mayora Indah	184.70	255.98	502.35	654.83	631.15
MERK	Merk	3994.87	4420.68	6549.11	5303.30	10319.60
MTDL	Metrodata	13.95	14.67	4.93	44.15	31.39
MLBI	Multibintang	4004.98	10550.88	16158.42	21027.53	24080.78
SMGR	Semen Gresik	299.32	425.45	560.82	616.89	666.82
BATA	Sepatu bata	2659.85	12120.23	4075.46	4690.38	4355.00
IKBI	Sumi indo kabel	253.16	319.24	15.03	-16.45	104.51
TOTO	Surya Toto	1138.10	1277.25	3690.67	3924.38	4415.46
TRST	Trias Sentosa	8.22	26.86	66.61	63.30	66.67
TBLA	Tunas baru Lampung	23.35	15.19	60.17	52.41	85.33
TURI	Tunas Ridean	136.07	175.68	222.50	48.21	57.76
UNVR	Unilever	257.16	315.50	398.97	443.60	545.78
UNTR	united Tractor	523.65	799.87	1147.63	1179.75	1572.09

LAMPIRAN 6

DATA DEVIDEND PAYOUT RATIO (dalam %)

Tahun 2007-2011

Perusahaan		2007	2008	2009	2010	2011
ASII	Astra Internasional Tbk	0.18	0.04	0.04	0.04	32.79
AUTO	Astra Otoparts tbk	1.11	43.60	30.70	41.26	220.73
BRAM	Indo Kords Tbk	10.16	26.25	77.78	34.06	108.67
GDYR	Goodyear Indonesia	0.17	444.33	2.25	13.29	55.87
FAST	Fast Food Indonesia	3.33	16.03	13.86	18.56	90.09
CLPI	Calorpak Indonesia	20.00	14.47	19.43	32.53	31.69
ASGR	Astra Grafia	2.52	89.73	27.99	27.34	35.48
CTBN	Citra Tubindo	0.53	819.09	14.21	69.58	33.75
DLTA	Delta Jakarta Tbk	0.08	27.28	44.35	104.13	113.30
SMSM	Selamat Sempurna	16.55	31.48	139.86	78.60	52.53
EKAD	Ekadharma Internasional	33.49	24.09	10.20	4.07	19.40
INDF	Indofood	3.32	35.45	15.14	20.33	13.48
IGAR	Kageo	35.52	71.29	12.06	5.45	87.55
GGRM	Gudang Garam	0.40	25.58	19.49	29.67	34.84
HMSP	HM Sampoerna	0.35	88.89	48.25	52.08	149.71
LTLS	Lautan Luas	12.50	14.97	51.74	25.66	25.20
LION	Lion Metal Work	1.01	16.93	20.56	16.58	19.42
LMSH	Lionmesh Prima	29.38	4.27	24.17	3.93	4.29
TCID	Mandom Indonesia	0.44	44.12	48.38	48.92	48.78
MYOR	Mayora Indah	2.86	15.63	9.95	7.64	20.60
MERK	Merk	0.05	0.05	81.38	92.37	43.18
MTDL	Metrodata	33.40	19.09	20.29	2.26	13.51
MLBI	Multibintang	0.02	34.00	100.76	70.29	88.09
SMGR	Semen Gresik	0.92	35.18	48.27	50.00	37.23
BATA	Sepatu bata	0.10	40.44	41.22	46.15	54.24
IKBI	Sumi indo kabel	2.49	27.96	15.02	-76.49	8.57
TOTO	Surya Toto	0.25	27.37	9.47	30.55	33.73
TRST	Trias Sentosa	15.46	24.08	19.42	31.70	42.95
TBLA	Tunas baru Lampung	13.18	134.97	13.07	20.98	36.82
TURI	Tunas Ridean	18.87	31.31	107.87	74.68	83.11
UNVR	Unilever	0.47	82.86	80.02	89.74	108.54
UNTR	united Tractor	0.69	28.58	30.52	41.52	32.45

LAMPIRAN 7

Hasil Deskriptive Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
cr	160	.0689	17.6092	2.629769	2.3743044
der	160	7.6500	843.0800	99.018188	92.6233958
roi	160	-.8900	41.5600	13.595250	9.7148168
eps	160	-16.4500	24080.78	1576.714	3435.3556235
dpr	160	-76.4900	819.0900	41.781188	78.5887368
harga_saham	160	80.0000	450000.0	17652.16	49107.33253
Valid N (listwise)	160				

LAMPIRAN 8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed [b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dpr, eps, cr, roi, der [a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: harga_saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617[a]	.381	.361	39262.6143

a. Predictors: (Constant), dpr, eps, cr, roi, der

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1E+011	5	2.921E+010	18.946	.000[a]
	Residual	2E+011	154	1541552883		
	Total	4E+011	159			

a. Predictors: (Constant), dpr, eps, cr, roi, der

b. Dependent Variable: harga_saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-27526.1	8928.852		-3.083	.002
	cr	1280.131	1499.355	.062	.854	.395
	der	70.721	39.498	.133	1.791	.075
	roi	1904.240	353.439	.377	5.388	.000
	eps	4.921	1.003	.344	4.905	.000
	dpr	27.795	40.140	.044	.692	.490

a. Dependent Variable: harga_saham

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Uji Durbin Watson

Model Summary [b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.617[a]	.381	.361	39262.6143	2.452

a. Predictors: (Constant), dpr, eps, cr, roi, der

b. Dependent Variable: harga_saham

LAMPIRAN 10

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-27526.1	8928.852		-3.083	.002		
	cr	1280.131	1499.355	.062	.854	.395	.765	1.307
	der	70.721	39.498	.133	1.791	.075	.724	1.380
	roi	1904.240	353.439	.377	5.388	.000	.822	1.216
	eps	4.921	1.003	.344	4.905	.000	.816	1.225
	dpr	27.795	40.140	.044	.692	.490	.974	1.026

a. Dependent Variable: harga_saham

LAMPIRAN 11

Hasil Uji Heteroskedasitas

Nonparametric Correlations

Correlations

			cr	der	roi	eps	dpr	Standardized Residual
Spearman's rh	cr	Correlation Coefficie	1.000	-.827**	.156*	.161*	-.002	-.105
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.049	.043	.977	.187
		N	160	160	160	160	160	160
	der	Correlation Coefficie	-.827**	1.000	-.346**	-.216**	-.043	.060
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.006	.593	.450
		N	160	160	160	160	160	160
	roi	Correlation Coefficie	.156*	-.346**	1.000	.508**	.258**	-.109**
		Sig. (2-tailed)	.049	.000	.	.000	.001	.111
		N	160	160	160	160	160	160
	eps	Correlation Coefficie	.161*	-.216**	.508**	1.000	.004	-.097
		Sig. (2-tailed)	.043	.006	.000	.	.955	.224
		N	160	160	160	160	160	160
	dpr	Correlation Coefficie	-.002	-.043	.258**	.004	1.000	.050
		Sig. (2-tailed)	.977	.593	.001	.955	.	.526
		N	160	160	160	160	160	160
	Standardized Residu	Correlation Coefficie	-.105	.060	-.309**	-.097	.050	1.000
		Sig. (2-tailed)	.187	.450	.000	.224	.526	.
		N	160	160	160	160	160	160

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 12

Hasil Uji Normalitas

